

ISTIQOMAH DALAM SHOLAT JAMA'AH

(Sidik Purnomo, 22 -12-22)

Mukadimah :

- Mengucapkan pembukaan (Alhamdulillah).

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَلَهُ الْحَمْدُ فِي

الْآخِرَةِ وَهُوَ الْحَكِيمُ الْخَبِيرُ ﴿١﴾

Segala puji bagi Allah yang memiliki apa yang di langit dan apa yang di bumi dan bagi-Nya (pula) segala puji di akhirat. Dan Dia-lah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. (Q.s Saba' ayat 1)

- Membaca syahadat
- Membaca Sholawat.
- Membaca ayat yang mengajak taqwa. (Maasrol mikminin Ita'qulloh)

وَيَرْزُقُهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ﴿٢﴾

Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya (Qs At Tolaq 2-3)

- Membaca Alquran Surat Al Baqoroh 43 :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk

Pembukaan :

1. Hadirin saya mengingatkan pada diri saya sendiri dan segenap jama'ah jumat, marilah kita senantiasa meningkatkan taqwa kita kepada Alloh, karena Taqwa adalah merupakan jalan dalam menyelesaikan masalah yang kita hadapi, sesuai dengan firman Alloh dalam Qs At Tolaq 2-3 yang sudah saya baca tadi dimana artinya “ *Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya*”
2. Segala puji bagi Allah yang memiliki apa yang di langit dan apa yang di bumi dan bagi-Nya (pula) segala puji di akhirat. Dan Dia-lah Yang Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. (Q.s Saba' ayat 1)
3. Solawat serta salam hendaknya selalu kita panjatkan kepada Nabi Muhamad SAW. Beserta seluruh nabi penyampai wahyu alloh, atas perjuangannya dalam menyampaikan agama tauhid. Asalau'alaika ya Rosullulloh
4. **Hadirin jama'ah Jumah yang di rahmati Alloh ,**

Seorang sahabat Rosulluloh **Abdulloh Bin Abi Umi Maktum** ,orangnya buta, tidak punya penuntun, selalu jama'ah di masjid 5 waktu, jarak dengan masjid lumayan jauh, keadaan masjid saat itu jangan dibayangkan seperti sekarang, Pada jaman Rosulluloh masjid dari pelepah kurma, lantai dari pasir, jalan ke masjid penuh batu dan tidak ada lampu. Beliau minta keringanan pada Rosulluloh, Ya Rosul bolehkah saya minta keringanan agar bisa tidak sholat Jama'ah pada waktu subuh, karena saya tidak punya penuntun, jika saya jatuh dijalan tidak ada yang tahu karena jalannya gelap, Nabi tidak juga mengiyakan dan juga tidak juga melarang, Rosul bertanya balik, Apakah anda masih bisa mendengar adzan beliau menjawab bala (lyaaa), Kata Nabi selama masih mendengar adzan tunaikan sholat di Masjid (Jama'ah), Bagaimana Abdulloh Bin Abi Umi Maktum menanggapi yang dikatakan Nabi, Beliau berpikir jika Nabi tetap menyuruh saya berjama'ah di masjid ada rahasia besar / atau pahala yang besar dibalik ini. Jika kita diminta melakukan sesuatu yang ketika mengerjakannya sulit, meskipun tidak wajib pasti ada pahala yang besar dibalik itu. (Seperti sholat tarweh, sholat tahajud). Karena berpikir seperti itu Abdulloh Bin Abi Umi Maktum sepertiga malam sudah berangkat menempuh medan yang sulit untuk bisa melakukan jama'ah subuh, sehingga saat itu Abdulloh selalu mendapat tugas Azan Sholat subuh. Perintah untuk menjaga sholat Wusto / Solat pertengahan (sholat subuh dan Ashar) ini ada dalam AlQuran surat Albaqoroh 238

۲۳حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ

Peliharalah semua salat (fardu) dan salat Wustā.⁷⁵⁾ Berdirilah karena Allah (dalam salat) dengan khusyuk.

Perintah untuk senantiasa melaksanakan Jama'ah didalam sholat banyak sekali disebutkan didalam suatu Hadist salah satunya adalah:

وقال صلى الله عليه وسلم: لَا صَلَاةَ لِجَارِ الْمَسْجِدِ إِلَّا فِي الْمَسْجِدِ

Nabi saw. bersabda, “Tidak (sempurna) shalatnya bagi orang yang tinggal di dekat masjid kecuali di dalam masjid (berjamaah).” Hadist ini diriwayatkan oleh imam Ad-Daruquthni dan imam Al-Baihaqi dari sahabat Jabir dan dari sahabat Abu Hurairah r.a.

Saudara-saudara kita terbayang tidak, ini sahabat yang mulia nabi kita, Al Quran turun surat Abasa karena dia, matanya tidak bisa melihat, jalan ke Masjid atau untuk jama'ah sangat sulit, sedang fasilitasnya juga tidak ada, ini tetap berusaha ki Masjid dalam kondisi seperti itu, sedangkan kondisi saat ini bagaimana, masjidnya bagus, jalan yang dilalui juga mudah, sarana ada (sepedah / sepedah motor) juga ada, sedangkan amal kita juga masih sedikit, kita tetap sulit untuk berangkat berjama'ah, yang diharap surga firdaus bareng sama Rosulluloh, seharusnya kita malu. Dan berusaha untuk tidak meninggalkan sholat Jama'ah.

Hadirin ibarat kita dagang misalnya jika dagangan kita kita jual didepan rumah, kita mendapat untung limapuluh ribu rupiah per potong, kalau di pasar perak mendapat untung dua kalinya, kalau di Surabaya lima kalinya, kalau di Jakarta dua puluh kalinya tentu kita akan tetap berusaha untuk dapat mengirim atau berjualan ke Jakarta untuk mendapat untung yang lebih besar. Bagaimana dengan sholat didalam suatu hadist disebutkan :

الصَّلَاةَ مَعَ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ صَلَّى وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: أَوْصَانِي حَبِيبِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ لِي: رَيْنَ صَلَاةً فِي غَيْرِ الْجَمَاعَةِ الْجَمَاعَةِ وَلَوْ كُنْتَ جَالِسًا، فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُعْطِيكَ بِكُلِّ صَلَاةٍ مَعَ الْجَمَاعَةِ ثَوَابَ خَمْسٍ وَعِشْرِينَ

Dari Abu Hurairah r.a., ia berkata, “Kekasihku Rasulullah saw. telah memberikan pesan kepadaku, lalu beliau bersabda kepadaku, “Wahai Abu Hurairah, shalatlah bersama jamaah meskipun dengan duduk, karena sungguh Allah ta’ala akan memberikanmu di setiap shalat jamaah dua puluh lima pahala shalat dengan tanpa berjamaah.” Hadist lain ada yang menyebutnya 27 derajat tergantung situasinya.

Kalau mendapatkan berita seperti ini kita masih meninggalkan Sholat Jama’ah, kenapa ?

Jika dalam masalah dagang atau urusan dunia kita berani pergi ke Jakarta untuk mendapatkan keuntungan 20 kali, kenapa kita tetap tidak mau sholat jama’ah padahal Alloh berjanji pahalanya akan dilipatkan dua puluh tujuh derajat. Jika ini terjadi ada yang perlu dipertanyakan (Apakah kita tidak percaya pada janji Alloh atau kita tidak percaya pada janji Rosul) jika itu terjadi pastilah keimanan kita patut dipertanyakan.

Mudah mudahan kita semua menjadi orang yang istiqomah dalam berjama’ah dan senantiasa dirahmati Alloh

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ
هُوَ التَّوَابُ الرَّحِيمُ .

Sidik Purnomo (21 Desember 2022)

لِلْحَمْدِ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا كَمَا أَمَرَ. أَشْهَدُ أَنْ لَا
إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ إِرْغَامًا مِمَّنْ
جَحَدَ بِهِ وَكَفَرَ. وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا
عَبْدَهُ وَرَسُولَهُ سَيِّدَ الْخَلَائِقِ وَالْبَشَرِ.
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ مَصَابِحٍ غُرِّرٍ. أَمَّا
بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللَّهَ! وَأَفْعَلُوا
الْخَيْرَاتِ. وَاجْتَنِبُوا السَّيِّئَاتِ. فِي كُلِّ وَقْتٍ
وَحِينٍ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى وَهُوَ صَدَقُ
الْقَائِلِينَ. إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ
عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ
وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. فَاجِيبُوا إِلَى اللَّهِ عِبَادَ
اللَّهِ إِلَى مَا دَعَاكُمْ وَصَلُّوا وَسَلِّمُوا عَلَى مَنْ

بِهِ اللَّهُ هُدًى كَرَّمَ . اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ .
وَعَلَى التَّابِعِينَ وَتَابِعِ التَّابِعِينَ وَتَابِعِهِمْ
بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ .

وَأَرْضَ عَنَّا بِرَحْمَتِكَ .

يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ . اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَ
الْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ ، الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ
وَالْأَمْوَاتِ ، إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ
يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ .

عِبَادَ اللَّهِ

إِنَّ اللَّهَ يَا مَرْيَمُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ
وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ أَذْكُرُوا
اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاسْأَلُوا مِن فَضْلِهِ
يُعْطِكُمْ وَيَهْدِكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ.

SIDIK PURNOMO

